

Keagungan Hari Arafah

<"xml encoding="UTF-8?>

Allah Swt menyeru umat manusia untuk berdoa dan menjanjikan ijabah atas doa-doa mereka."Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu." Ibadah dan doa merupakan media penghubung antara manusia dengan Sang Pencipta yang maha kuasa. Untuk itu, ibadah dan doa tidak hanya dikhususkan pada waktu tertentu saja, tapi kita juga memiliki momen-momen istimewa dan kesempatan emas untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan Allah Swt lewat bahasa doa. Pada momen istimewa itu, rahmat khusus Allah Swt tercurahkan kepada para hamba dan mereka perlu berusaha untuk menempatkan dirinya di bawah pancaran nikmat-Nya. Rasul Saw bersabda, "Sesungguhnya bagi Tuhan kalian ada anugerah untuk hari-hari kalian, maka tempatkanlah diri ".kalian di dalamnya

Salah satu momen istimewa ini adalah hari kesembilan di bulan Dzulhijjah atau hari Arafah. Arafah termasuk salah satu dari hari raya meski tidak disematkan kata

eid di depannya. Pada hari itu, Allah Swt menyeru hambanya untuk bermunajat dan membuka lebar pintu rahmatnya kepada mereka, sementara syaitan dihinakan dan diusir. Para jamaah haji setelah shalat subuh di Mina, bertolak menuju Padang Arafah sambil bertalbiyah dan bertakbir. Arafah adalah sebuah daerah di Makkah al-Mukarramah yang menjadi tempat berkumpulnya para jamaah haji dari seluruh dunia. Mereka melakukan wukuf di Arafah mulai azan dzuhur pada hari kesembilan Dzulhijjah sampai waktu shalat magrib. Mereka semua .larut dalam doa, munajat, dan tafakkur

Imam Ali as berkata, “Kalian tahu ketika jamaah haji sudah berihram, mengapa mereka pergi ke Arafah dan kemudian kembali lagi ke Ka’bah untuk tawaf? Ini ,dilakukan karena Arafah telah keluar dari batas haram dan jika seseorang ingin menjadi tamu Allah, ia pertama kali harus keluar dari gerbang batas dan bermunajat sedemikian rupa sehingga ia layak untuk memasuki ”.wilayah haram

Pada saat memperkenalkan Arafah, Imam Ali Zainal Abidin as dalam Sahifah Sajjadiyah berkata, “Ya Tuhanku! Ini adalah hari Arafah, sebuah hari di mana Engkau memberikan kemuliaan dan keagungan kepada mereka. Pada hari ini, Engkau membuka lebar-lebar pintu rahmat dan pengampunan untuk hamba-Mu dan Engkau mencurahkan pemberian sebesar-besarnya dan Engkau mengutamakan mereka karena hari ini

Hari Arafah sungguh sangat agung dan ia hampir menyamai malam Lailatul Qadar. Imam Jakfar Shadiq as berkata “Jika seorang pendosa belum memperoleh rahmat dan pengampunan Allah pada malam-malam yang penuh berkah di bulan Ramadhan, dan khususnya di malam-malam Qadar maka ia tidak akan terampuni sampai tahun depan kecuali ia memahami Arafah dan memanfaatkan keutamaannya

Pada hari Arafah, Allah Swt membebaskan banyak manusia dari api neraka dan memberi pengampunan kepada mereka. Dia melipatgandakan amal kebajikan yang dilakukan oleh

para jamaah haji di Makkah dan melimpahkan rahmat
sebesar-besarnya kepada manusia sehingga setan berkecil
.hati pada hari tersebut

Wukuf di Arafah mengandung arti bahwa manusia sudah
.sampai pada makrifat Ilahi dan mencapai kearifan

Mereka menyadari bahwa Allah Swt mengetahui semua
kebutuhan manusia dan juga maha kuasa untuk memenuhi
semua kebutuhan mereka. Pada akhirnya, mereka
menyerahkan dirinya kepada Tuhan dan semata-mata taat
kepada-Nya. Manusia juga perlu menyadari bahwa Allah
Swt mengetahui semua isi hati mereka. Jika seseorang
tahu hatinya berada dalam pengawasan Tuhan, maka ia
tidak akan berbuat dosa lagi dengan lisan, tangan atau
kakinya. Ia bahkan tidak lagi mengotori pikirannya
dengan dosa, tidak memelihara angan-angan batil, dan
.juga menjaga kesucian hatinya dari noda

.Batas Arafah telah ditandai dengan rambu-rambu khusus

Imam Ali Zainal Abidin as berkata, "Ketika kalian
memasuki Arafah pada hari kesembilan dan saat kalian

tiba di sebuah padang yang luas, maka ketahuilah bahwa itu adalah tanah kesaksian, makrifat, dan irfan. Ia tahu siapa saja yang melangkahakan kakinya di tanah itu dan dengan motivasi apa mereka datang dan juga dengan niat apa mereka kembali. Allah menjadikan daerah itu sebagai saksi atas perbuatan kalian, di mana ia ".mengetahui dengan baik apa yang kalian lakukan

Arafah adalah hari taubat dan momentum untuk meraih pengampunan Tuhan. Imam Shadiq as berkata, "Pada hari Arafah, barang siapa yang menunaikan shalat dua rakaat di tempat terbuka sebelum mengikuti acara doa Arafah dan mengakui semua dosa-dosanya di hadapan Allah dan tulus memohon ampunannya, maka Allah akan menuliskan untuknya pahala yang diberikan kepada penduduk Arafah dan menghapus semua dosa-dosanya." Rasulullah Saw bersabda, "Orang yang paling berdosa di Arafah adalah individu yang kembali dari sana, sementara ia merasa ".dirinya tidak akan pernah terampuni

Para pemuka agama telah mengajarkan kita tentang bahasa

dan muatan doa. Mereka memohon sesuatu yang paling baik kepada Allah Swt dan juga memberi contoh tentang bagaimana kita meminta kebaikan dan kenikmatan. Pada hari Arafah, Imam Husein as melantunkan bait-bait yang indah dalam doanya dan sekarang doa fenomenal itu tidak hanya menggema di kalangan jamaah haji, tapi juga mengguncang kalbu manusia di sepanjang sejarah. Doa Imam Husein as di hari Arafah merupakan kumpulan ,kalimat-kalimat penuh makna tentang tauhid .makrifatullah, dan penyucian jiwa

Mutiara doa yang memancar dari kalbu Imam Husein as memuat makrifat yang tinggi dan mendorong manusia untuk ,bertafakkur. Setiap bait doa itu menanamkan cahaya kecintaan, dan tauhid dalam sanubari manusia. Imam Husein as ingin mengajarkan pengenalan kepada Tuhan dan kebutuhan manusia kepada-Nya. Munajat pribadi agung ini menjelaskan tentang hubungan paling rasional antara manusia dan Tuhannya. Beliau dengan seluruh eksistensinya, menunjukkan kehadiran Sang Pencipta dan kekuasaan-Nya atas segala sesuatu. Imam Husein as

menuangkan apa yang disaksikannya dalam bahasa lisan

.dan bait-bait doa yang indah

Pada sore hari Arafah, Imam Husein as keluar dari kemahnya bersama keluarga dan sekelompok sahabatnya menuju Padang Arafah. Dengan penuh kerendahan dan kekhusyukan, beliau dan rombongan menghadapkan wajah ke Jabal Rahmah. Imam Husein as kemudian menghadap Ka'bah dan mengangkat kedua tangannya untuk bermunajat kepada Allah Swt. Beliau mementaskan bentuk penghambaan terindah dan pengenalan terdalam lewat bait-bait yang indah dan penuh makna. Imam Husein as memuji Allah Swt dengan pujian yang indah dan menyebut nikmat-nikmat yang dicurahkan kepada manusia di semua jenjang perjalanan hidup mereka. Cucu Rasulullah Saw ini kemudian berbicara tentang masalah mensyukuri nikmat dan menganggap dirinya tidak mampu menunaikan rasa .syukur

Dalam lanjutan doanya, Imam Husein as menjerit lirih -dan berkata, "Akulah wahai Tuhanku yang mengakui dosa

dosaku, maka ampunilah aku. Akulah yang berbuat
kejelekan, akulah yang bersalah, akulah yang
menginginkan (maksiat), akulah yang bodoh, akulah yang
-lalai, akulah yang lupa, akulah yang bersandar (pada
Mu), akulah yang sengaja (berbuat dosa), akulah yang
berjanji dan akulah yang mengingkari, akulah yang
merusak, akulah yang menetapkan, akulah yang mengakui
akan nikmat-Mu atasku, namun aku menghadap-Mu dengan
".dosa-dosaku. Maka ampunilah aku

Hari Arafah memiliki beberapa amalan khusus yang bisa
kita lakukan dan salah satunya adalah puasa. Akan
tetapi, jika puasa Arafah justru membuat kita lemah dan
tidak mampu melakukan amalan-amalan lain, maka lebih
baik kita tidak berpuasa. Bentuk amalan lain di hari
istimewa itu adalah bertaubat, bertafakkur, dan
,memperbanyak pujian kepada Allah Swt. Pada hari Arafah
kita juga dianjurkan untuk mandi, membaca doa ziarah
Imam Husein as, menunaikan shalat dua rakaat setelah
shalat Ashar, melaksanakan shalat empat rakaat, dan
berdoa serta berzikir khususnya membaca doa Arafah Imam

,Doa Arafah tidak hanya sebuah lantunan dan pujian karena intisari doa tidak hanya terbatas pada sebuah permohonan kepada Tuhan, tetapi dialog dengan Sang Khalik. Dialog ini akan membuat hati manusia damai dan tentram. Rasulullah Saw bersabda, "Barang siapa menjaga pendengaran dan lisannya di hari Arafah, maka Allah ".akan menjaganya dari Arafah ke Arafah berikutnya